

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PADA PEMBENIHAN IKAN
LALONGGOLOSUA NILA FARM SEBAGAI UPAYA PENGUATAN
PERIKANAN BERKELANJUTAN DI KABUPATEN KOLAKA**

***ANALYSIS OF BUSINESS FEASIBILITY IN LALONGGOLOSUA NILA FARM FISH
BREEDING AS AN EFFORT TO STRENGTHEN SUSTAINABLE FISHERIES
IN KOLAKA REGENCY***

**Hasbiadi^{1*}, Yuli Purbaningsih¹, Masitah¹, Campina Illa Prihantini¹,
Rahim¹**

¹ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia

*Email Penulis korespondensi: hasbiadi@gmail.com

ABSTRAK

Potensi budidaya perikanan Indonesia sangat menjanjikan dengan nilai ekonomi mencapai USD 250 miliar per tahun. Salah satu komoditas perikanan yang diminati pasar dalam dan luar negeri adalah ikan nila. Ikan nila diminati masyarakat dengan tren produksi dan permintaan yang terus meningkat. Peluang pasar yang semakin terbuka memicu tumbuhnya usaha ikan nila untuk dikembangkan baik pembibitan, pembesaran, maupun pemasarannya. Tujuan penelitian adalah menganalisis prospek usaha usaha pembenihan ikan Lalonggosua Nila Farm dan menganalisis kelayakan usaha pembenihan ikan Lalonggosua Nila Farm di Kabupaten Kolaka. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian survei dan studi kasus dengan jenis penelitian kuantitatif. Untuk teknik analisis yang digunakan, pertama terkait prospek usaha yaitu Matriks IFAS dan Matriks Analisis Laba Rugi. Sedangkan, kedua terkait kelayakan usaha digunakan analisis pendapatan, B/C ratio dan R/C ratio. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan insidental sampling. Hasil Penelitian: Potensi usaha pembenihan ikan Lalonggosua Nila Farm adalah produksi 120.000 ekor per tahun, meningkat 600.000 ekor per tahun jika dilakukan investasi penambahan 10 kolam. Keuntungan yang diharapkan per ekor adalah Rp 50-100. Potensi budidaya ikan nila mencapai 50 ha khususnya di Desa Lalonggosua dan potensi pemasaran ikan nila. Pendapatan usaha per tahun mencapai Rp 29.089.500 dan usaha ini layak dengan nilai kelayakan usaha B/C ratio 1,167 dan R/C ratio 2,167.

Kata Kunci: B/C Ratio, Lalonggosua Nila Farm, Kelayakan Usaha

ABSTRACT

The potential of Indonesian fisheries cultivation is very promising with an economic value of USD 250 billion per year. One of the fishery commodities that is in demand by both domestic and foreign markets is tilapia. Tilapia is in demand by the community with increasing production and demand trends. Market opportunities are increasingly open, triggering the growth of tilapia fish businesses to develop both breeding, rearing and marketing. The purpose of the study is to analyze the business prospects of the Lalonggosua Nila Farm fish seed business and to analyze the feasibility of the Lalonggosua Nila Farm fish seed business in Kolaka Regency. The approach used is survey research and case studies with quantitative research types. For the analysis techniques used, the first is related to business prospects, namely the IFAS Matrix and the Profit and Loss Analysis Matrix. Meanwhile, the second is related to business feasibility, using income analysis, B/C ratio and R/C ratio. Determination of samples using purposive sampling and incidental sampling techniques. Research Results: The potential of Lalonggosua Nila Farm is a production of 120,000 per year, increasing to 600,000 per year if an investment is made to add 10 ponds. The projected profit per head is IDR 50-100. The potential for tilapia fish farming reaches 50 ha, especially in Lalonggosua Village and the potential for marketing tilapia. Lalonggosua Tilapia Farm's income per year reaches Rp. 29,089,500 and this business is feasible with a business feasibility value of B/C ratio 1.167 and R/C ratio 2.167.

Keywords: B/C Ratio; Business Feasibility; Lalonggosua Nila Farm

PENDAHULUAN

Potensi budidaya perikanan Indonesia sangat menjanjikan dengan total luas lahan produktif 17,2 juta hektar dengan nilai ekonomis mencapai USD 250 miliar per tahun (Djunaedi et al., 2016). Salah satu komoditas ekonomis penting adalah ikan nila (*Oreochromis niloticus*). Ikan ini banyak diminati masyarakat disebabkan memiliki rasa daging yang enak, mudah dipelihara, laju pertumbuhan cepat, rentan terhadap penyakit, dan waktu pembenihannya singkat (Rahmadiyah et al., 2023); (Iskandar et al., 2021). Ikan nila merupakan komoditi yang terus mengalami peningkatan produksi dan permintaan yang tinggi. Negara utama produksi ikan nila meliputi China, Mesir dan Amerika Latin, sedangkan di Asia Tenggara Indonesia dan Thailand merupakan negara dengan kontribusi terbesar terhadap produksi ikan nila (Djunaedi et al., 2016). Lebih lanjut produksi ikan nila Indonesia pada tahun 2020 berdasarkan data (BPS, 2023) yaitu sebesar 1.172.633 ton, pulau Jawa dan Sumatera berkontribusi sebesar 75,25 % dari total produksi ikan nila secara nasional. Volume dan pertumbuhan produksi ikan nila nasional pada Triwulan IV 2022 meningkat sebesar 43.71% atau sebesar 482.249 ton (KKP, 2022).

Kecenderungan perkembangan produksi ikan nila mendorong perkembangan usaha-usaha baru dalam sektor perikanan meliputi pembenihan ikan nila, pembesaran, pemasaran dan aspek bisnis lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan ikan terus meningkat sehingga memastikan usaha pembesaran lebih menguntungkan (Rahmadiyah et al., 2023); (Prihantini et al., 2024). Tingkat konsumsi ikan yang rata-rata meningkat merupakan suatu peluang bagus untuk mengembangkan sektor perikanan (Amin & Prihantini, 2023); (Prihantini et al., 2024). Salah satu komoditas perikanan budidaya yang memiliki peluang besar dikembangkan untuk pemenuhan gizi masyarakat adalah ikan yakni ikan nila. Untuk menghasilkan nila konsumsi harus melalui berbagai proses, dimulai dari pembenihan hingga pembesaran. Kegiatan pada segmen pembenihan ini mudah dilakukan dan siklus perputaran uang pun relatif cepat, sehingga memiliki peluang besar untuk para pembudidaya ikan (Iskandar et al., 2021).

Usaha pembenihan ikan memiliki potensi bisnis yang menjanjikan di sektor perikanan apabila dijalankan secara maksimal. (Rahmadiyah et al., 2023); (Atmaja et al., 2022) menjelaskan usaha pembenihan ikan harus memperhatikan jenis budidaya ikan, ukuran ikan yang dihasilkan, sistem pemeliharaan, sistem pemasaran produk, produksi sistem, dan target produksi. Merancang tujuan produksi sangat penting, karena dapat menemukan peningkatan produksi perikanan dan pasokan benih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, juga merupakan salah satu faktor keberhasilan rencana pengembangan budidaya perikanan (Prihantini, et al., 2022); (Sari et al., 2023). Selain itu juga, pengembangan budidaya perikanan harus memperhatikan kendala-kendala khususnya pada komoditas ikan nila seperti penyakit, mahalanya harga bahan baku, kurangnya tenaga kerja, secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh juga pada kelangsungan usaha perikanan dan usaha pembenihan ikan nila.

Salah satu unit usaha pembenihan ikan nila di Kolaka yaitu Lalonggolosua Nila Farm, usaha ini masih baru yakni satu tahun. Untuk memberikan kontribusi pada sektor perikanan budidaya Kabupaten Kolaka dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal maka perlu dikaji secara mendalam kelayakan usaha serta prospek bisnisnya. tujuan penelitian meliputi: 1) Untuk menganalisis prospek usaha Pembenihan ikan dan 2) Untuk menganalisis kelayakan usaha Pembenihan ikan Lalonggolosua Nila Farm di Kabupaten Kolaka.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Metode penentuan tempat penelitian dilakukan dengan *purposive* (sengaja). Tempat penelitian yaitu dilaksanakan di Lalongglosua Nila Farm Desa Lalongglosua Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka dengan pertimbangan merupakan salah satu unit usaha pembenihan ikan nila yang ada di Kabupaten Kolaka. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Desember 2024.

Responden Penelitian

Pada penelitian studi kasus, untuk memperoleh informasi penelitian secara detail maka dilakukan wawancara mendalam pada responden terpilih. Tekni pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan *insidental sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan terhadap penentuan sampel (responden) pada orang-orang yang bekerja dan terkait dengan Lalongglosua Nila Farm yakni Pemilik Lalongglosua Nila Farm (1 orang), Karyawan Lalongglosua Nila Farm (2 orang), Aparatur Desa Lalongglosua (2 orang), Mahasiswa Magang (5 orang), Penyuluh perikanan (2 orang), Akademisi (3 Orang). Sedangkan *Insidental Sampling* digunakan untuk penentuan sampel konsumen Lalongglosua Nila Farm, karena jumlah konsumen yang tidak diketahui sehingga digunakan teknik *insidental sampling* dengan jumlah konsumen yang dipilih yaitu 15 orang.

Prosedur dan Tahapan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah pertama terkait Prospek usaha pembenihan ikan nila maka digunakan analisis deskriptif kualitatif dengan *Matrix Internal Factor Analysis Summary* (Matrix IFAS) dan *Matrix External Factor Analysis Summary* (Matrix EFAS) (Rusli et al., 2021; Sasmita et al., 2022; Prihantini, et al., 2022). Tahapan kegiatan penelitian meliputi:

1. Identifikasi faktor internal dan eksternal
Penentuan faktor internal dilakukan dengan melakukan analisis pada bidang manajemen, pemasaran, keuangan, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan. Analisis dilakukan untuk menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan. Sedangkan penentuan faktor eksternal dilakukan dengan menganalisa keadaan unit usaha yang ditinjau dari persaingan antar komoditi, potensi masuknya pesaing baru, potensi pengembangan produk-produk pengganti, daya tawar pemasok, dan daya tawar pembeli. Selain itu juga dilihat dari persoalan ekonomi, demografi, politik, lingkungan dan sosial budaya. Analisis ini akan menghasilkan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman.
2. Penskoran Matrix IFAS dan EFAS
Analisis faktor internal bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal kunci yang menjadi kekuatan dan kelemahan sedangkan analisis faktor eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal kunci yang menjadi peluang-ancaman, kemudian faktor tersebut dirumuskan ke dalam matrik IFAS-EFAS dengan ketentuan:
 - a. Bobot diberikan sesuai dengan besarnya kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman, total bobot harus 1. Pemberian bobot menggunakan *paired comparison method* yaitu dengan memberikan nilai setiap faktor dengan nilai 3 jika faktor horizontal lebih penting dari faktor vertikal, nilai 2 jika faktor horizontal sama penting dari faktor vertikal, dan nilai 1 jika faktor vertikal lebih penting dari faktor horizontal.
 - b. Peringkat (rating) diberikan berdasarkan faktor prioritas yang ingin segera dibenahi. Berilah peringkat 1 sampai 4 pada setiap faktor untuk mengindikasikan

apakah faktor tersebut sangat lemah (peringkat = 1), lemah (peringkat = 2), kuat (peringkat = 3), atau sangat kuat (peringkat = 4). Perhatikan bahwa kekuatan mendapatkan peringkat 3 atau 4 sedangkan kelemahan mendapat 1 atau 2.

c. Skor merupakan hasil kali antara bobot dan peringkat.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukang skor pada matrix IFAS dan EFAS selanjutnya dijabarkan dan dilakukan kesimpulan terkait gambaran prospek usaha pembenihan ikan nila.

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua tentang kelayakan usaha Pembenihan ikan nila maka digunakan analisis pendapatan, R/C ratio dan B/C ratio.

1. Analisis Pendapatan

Menurut Prihantini & Budiman (2022), analisis pendapatan bertujuan untuk mengetahui besar keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan. Struktur biaya yang digunakan antara lain total penerimaan dan total biaya. Total biaya terdiri biaya tetap dan biaya variabel. Analisis pendapatan disajikan pada persamaan berikut:

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

TR (*Total Revenue*) : Total Penerimaan (Rp)

P (*Price*) : Harga Produk (Rp/kg)

Q (*Quantity*) : Jumlah Produk (ekor)

$$TC = TFC \times TVC \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

TC (*Total Cost*) : Total Penerimaan (Rp)

TFC (*Total Fix Cost*) : Total Biaya Tetap (Rp)

TVC (*Total Variable Cost*): Total Biaya Variabel (Rp)

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (3)$$

Dimana:

π : Pendapatan

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria:

Jika $TR > TC$ maka untung

Jika $TR = TC$ maka impas atau tidak menguntungkan

Jika $TR < TC$ maka rugi

2. B/C Ratio

B/C ratio merupakan perbandingan antara pendapatan dengan biaya. B/C dapat juga didefinisikan sebagai tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dengan total keseluruhan biaya yang dikeluarkan. Analisis B/C Ratio dapat dihitung dengan:

$$B/C \text{ ratio} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Biaya Produksi}} \dots\dots\dots(4)$$

Pada dasarnya suatu usaha dikatakan layak dan memberikan manfaat positif pada suatu usaha apabila nilai B/C Ratio > 1 dan semakin besar nilai B/C Ratio maka semakin besar manfaat positif yang akan diterima dalam suatu usaha tersebut.

3. R/C ratio

Analisis R/C ratio merupakan perbandingan antara nilai output terhadap nilai inputnya atau perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran. Untuk mengetahui nilai R/C ratio maka digunakan rumus.

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Jumlah Biaya}} \dots\dots\dots(5)$$

Analisis ini menunjukkan besar penerimaan usaha yang akan diperoleh pengusaha untuk setiap rupiah biaya yang dipakai dalam kegiatan usaha (Pattimukay et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Penentuan faktor internal dilakukan dengan melakukan analisis pada bidang manajemen, pemasaran, keuangan, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan. Analisis dilakukan untuk menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan. Sedangkan penentuan faktor eksternal dilakukan dengan menganalisa keadaan unit usaha yang ditinjau dari persaingan antar komoditi, potensi masuknya pesaing baru, potensi pengembangan produk-produk pengganti, daya tawar pemasok, dan daya tawar pembeli (Yulianto et al., 2024). Selain itu juga dilihat dari persoalan ekonomi, demografi, politik, lingkungan dan sosial budaya. Analisis ini akan menghasilkan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman. Identifikasi factor internal dan eksternal disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Aspek	Faktor Internal	
	Kekuatan	Kelemahan
Budidaya dan Produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Potensi lahan Pembenihan masih luas 2) Potensi lahan Pembesaran mencapai 50 ha 3) Lahan milik pribadi 4) Menggunakan Teknologi Intensif 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kolam Pembenihan terbatas (6 Kolam) 2) Harga Pakan tergolong tinggi
Keuangan		<ol style="list-style-type: none"> 1) Belum memiliki pembukuan keuangan 2) Modal masih terbatas
Manajemen	<ol style="list-style-type: none"> 1) SDM memiliki pengalaman pembenihan dan pembesaran ikan 	
Pemasaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memiliki Pangsa pasar luas 2) Kemasan produk ikan terstandar 3) Ukuran Benih ikan yang dihasilkan seragam 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Proses distribusi belum maksimal 2) Pemasaran digital belum dimaksimalkan
Aspek	Peluang	Ancaman
Teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemasaran digital 2) Penggunaan teknologi produksi skala industri (Penambahan kolam) 	
Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peningkatan produksi mencapai 600.000 ekor pertahun 2) Peningkatan pendapatan dan proyeksi keuntungan Rp.50-100 per ekor 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pesaing dari luar daerah Makassar dan Pulau Jawa
Sosial Budaya dan Demografi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengembangan dan diversifikasi usaha ikan nila 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Minat dan motivasi masyarakat kurang 2) Ancaman cuaca dan penyakit
Pemerintahan & Stakeholder	<ol style="list-style-type: none"> 1) Dukungan pemerintah dan stakeholder terkait 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perubahan kebijakan pemerintah

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal yang terdiri dari beberapa aspek maka Gambaran Prospek Usaha Lalonggosua Nila Farm meliputi Potensi produksi pembenihan ikan nila yaitu 120.000 ekor per tahun, dan akan meningkat mencapai 600.000 ekor per tahun jika dilakukan investasi penambahan kolam pembenihan 10 unit. Proyeksi keuntungan per ekor yaitu Rp 50-100. Potensi tambak pembesaran ikan nila mencapai 50 ha khususnya di Desa Lalonggolosua. Potensi pemasaran Ikan Nila sangat menjanjikan, hal ini didasarkan permintaan ikan nila yang belum dapat dipenuhi oleh produsen. Sehingga peluang pengembangan usaha Pembenihan Ikan Lalonggosua Nila Farm memiliki potensi yang menjanjikan.

Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha

Investasi Alat

Adapun investasi alat produksi pada Pembenihan Ikan Lalonggosua Nila Farm disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Investasi Alat Lalonggosua Nila Farm

Jenis kebutuhan/Alat	Jumlah (Unit)	harga satuan (Rp)	jumlah biaya (Rp)
Kolam Terpal D4 Full Set	3	3.600.000	10.800.000
Kolam Terpal D8 Full Set	1	7.800.000	7.800.000
Kolam Terpal D2 Full Set	2	2.200.000	4.400.000
Aerator Resun (200 LP)	3	3.500.000	10.500.000
Tabung Oksigen	1	1.200.000	1.200.000
Pompa Alkon	1	2.800.000	2.800.000
Pompa Celup	1	1.000.000	1.000.000
Serok Ikan	4	150.000	600.000
Bibit calon Induk (paket)	1	2.000.000	2.000.000
Hormon	1	2.500.000	2.500.000
Selang	20	18.000	360.000
Pasir	2	650.000	1.300.000
Waring	20	12.000	240.000
Gayung	1	40.000	40.000
Total			45.540.000

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Biaya Tetap

Adapun biaya tetap Pembenihan Ikan Lalonggosua Nila Farm disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Biaya Tetap Lalonggosua Nila Farm

No	Jenis Kebutuhan	Harga Satuan per bulan (Rp)	Harga Satuan per tahun (Rp)
1	Biaya Penyusutan	759.000	9.108.000
2	Biaya Listrik	100.000	1.200.000
3	Upah Tenaga Kerja	1.000.000	12.000.000
Total			22.308.000

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Biaya Variabel

Adapun biaya tetap Pembenuhan Ikan Lalonggosua Nila Farm disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Biaya Variabel Lalonggosua Nila Farm

No	Jenis Kebutuhan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya per tahun (RP)
1	Plastik bening (roll)	0,5	250.000	125.000
2	Probiotik (kg)	1,0	250.000	250.000
3	Pakan (kg)	30,0	16.000	480.000
4	BBM	3,0	10.000	30.000
5	Isi Oksigen	0,5	100.000	50.000
6	Baskom	4,0	80.000	320.000
7	Hormon	0,5	2.500.000	1.250.000
8	Alkohol	0,5	65.000	32.500
9	ATK	1,0	50.000	50.000
10	Karet	1,0	15.000	15.000
Total				2.602.500

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Total biaya merupakan gabungan dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dalam suatu usaha. Pada Unit pembenuhan ini, total biaya sebesar Rp24.910.500 diperoleh dari penjumlahan biaya tetap sebesar Rp22.508.000 dan biaya variabel sebesar Rp2.602.500. Dengan demikian, total biaya mencerminkan seluruh pengeluaran yang harus ditanggung untuk menjalankan usaha tersebut selama satu tahun.

Sementara itu, total penerimaan dihitung berdasarkan harga jual per ekor ikan dikalikan dengan jumlah ikan yang terjual. Jika harga jual per ekor adalah Rp300 dan jumlah ikan yang terjual sebanyak 180.000 ekor, maka total penerimaan mencapai Rp54.000.000 per tahun. Pendapatan atau laba yang diperoleh adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya, yaitu Rp54.000.000 dikurangi Rp24.910.500, sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp29.089.500 per tahun. Pendapatan ini menunjukkan keuntungan bersih yang diperoleh dari usaha tersebut.

Dalam perhitungan total biaya, biaya tetap mencakup pengeluaran yang tidak berubah meskipun jumlah produksi atau penjualan berubah, seperti biaya sewa, gaji pegawai tetap, dan penyusutan alat. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berfluktuasi sesuai dengan tingkat produksi, misalnya biaya pakan ikan, obat-obatan, dan tenaga kerja harian. Dengan menggabungkan kedua komponen biaya ini, pengusaha dapat mengetahui besaran keseluruhan biaya yang diperlukan untuk menjalankan usaha. Dari sisi penerimaan, penjualan sebanyak 180.000 ekor ikan dengan harga Rp300 per ekor menunjukkan potensi pendapatan yang signifikan. Perbedaan antara total penerimaan dan total biaya inilah yang menggambarkan profitabilitas usaha, dimana pendapatan sebesar Rp29.089.500 menunjukkan bahwa usaha tersebut menguntungkan dan mampu menutupi semua pengeluaran serta memberikan laba yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha atau kebutuhan lainnya.

B/C Ratio

B/C ratio merupakan perbandingan antara pendapatan dengan biaya. B/C dapat juga didefinisikan sebagai tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dengan total keseluruhan biaya yang dikeluarkan. Analisis B/C Ratio dapat dihitung dengan:

$$B/C \text{ ratio} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

$$B/C \text{ ratio} = \frac{29.089.500}{24.910.500} = 1,167$$

R/C ratio

Analisis R/C ratio merupakan perbandingan antara nilai output terhadap nilai inputnya atau perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran. Untuk mengetahui nilai R/C ratio maka digunakan rumus berikut:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Jumlah Biaya}}$$

$$R/C \text{ ratio} = \frac{54.000.000}{24.910.500} = 2,167$$

Nilai 1,64 menunjukkan besar penerimaan usaha yang akan diperoleh pengusaha untuk setiap rupiah biaya yang dipakai dalam kegiatan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini meliputi Potensi Lalonggosua Nila Farm yaitu Produksi 120.000 ekor per tahun, meningkat mencapai 600.000 ekor per tahun jika dilakukan investasi penambahan kolam 10 unit. Proyeksi keuntungan per ekor yaitu Rp 50-100. Potensi tambak pembesaran ikan nila mencapai 50 ha khususnya di Desa Lalonggolosua serta Potensi pemasaran Ikan Nila. Serta pendapatan Lalonggosua Nila Farm per tahun mencapai Rp. 29.089.500 dan usaha ini layak dilakukan dengan nilai kelayakan usaha B/C ratio 1,167 dan R/C ratio 2,167. Berdasarkan analisis kelayakan usahatani, Nila Farm dinyatakan layak untuk terus diusahakan. Potensi pengembangan usaha Nila farm juga cukup meyakinkan dengan memperhatikan *IFAS* dan *EFAS*.

Harapannya, Nila Farm dapat memperhatikan peluang dan tantangan agar usaha yang dijalankan semakin maju serta Pemerintah Daerah melalui Pemerintah Desa dapat mendukung keberlanjutan usaha Nila Farm.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Sembilanbelas November Kolaka yang telah memberikan dana hibah Penelitian Internal Tahun Anggaran 2024 dan memfasilitasi penelitian ini, sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., & Prihantini, C. I. (2023). Analisis Pola Konsumsi Rumahtangga Nelayan Suku Bajo dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kelurahan Anaiwoi Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka). *Media Agribisnis*, 8479(2), 178–186.
- Atmaja, D., Nesmita, T. D., & Rijal, M. A. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dan Ikan Gurami (*Ospronomus gourami*) di Desa Kutasari Kabupaten Purbalingga. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 4, 227–234. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v4i.505>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Produksi Perikanan Budidaya menurut komoditas. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTUxMyMy/produksi-perikanan->
- Djunaedi, A., Pribadi, R., Hartati, R., Redjeki, S., Astuti, R. W., & Septiarani, B. (2016). Pertumbuhan ikan Nila Larasati (*Oreochromis niloticus*) di Tambak dengan Pemberian Ransum Pakan dan Padat Penebaran yang Berbeda. *Jurnal Kelautan Tropis*, 19(2), 131. <https://doi.org/10.14710/jkt.v19i2.840>
- Iskandar, A., Islamay, R. S., & Kasmono, Y. (2021). Optimalisasi Pembenihan Ikan Nila

- Merah Nilasa *Oreochromis* sp. *Ilmu Perikanan*, 12(1), 29–37.
- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2022. Rilis data kelautan dan perikanan triwulan IV Tahun 2022. Laporan Kinerja. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Pattimukay, K., Prihantini, C. I., Hapsa, N., Patiung, M., Hudoyo, A., Sulistyowati, L., Nurdiani, U., Rauf, R. A., Damayanti, L., & Rouwelta, S. (2024). *Ekonomi Mikro*. In *HEI Publishing*. HEI Publishing.
- Prihantini, C. I., Amin, M., Purbaningsih, Y., & Salehi, R. (2022). Does Covid-19 Really Impact On Export Fisheries Business ? (Case Study : Kolaka Regency , Southeast Sulawesi , Indonesia). *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 17(2), 241–252. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v17i2.11448>
- Prihantini, C. I., & Budiman, K. (2022). Pengantar Teori Ekonomi Mikro. In *CV Budi Utama*. CV Budi Utama.
- Prihantini, C. I., Fawaid, A., & Hasbiadi, H. (2022). Wisata Alam Kopi Mangrove di Desa Lembung, Kabupaten Pamekasan, Madura: Peluang dan Tantangan dalam Optimalisasi Upaya Menambah Nilai Biji Mangrove. *Agrikultura*, 33(3), 379. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v33i3.42161>
- Prihantini, C. I., Mansyur, R., & Nursalam, N. (2024). Kontribusi Sektor Perikanan dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Buton Tengah , Sulawesi Tenggara : Pendekatan Location Quotient (LQ). *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 868–874. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ma.v10i1.12642> Refbacks
- Rahmadiyah, T., Hamk, M. S., & Prariska, D. (2023). Keanekaragaman Jenis ikan di Lebak Petai Pedamaran Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ilmu Perikanan Air Tawar (Clarias)*, 4(2), 1–10.
- Rusli, A. P., Mustika, A. M., Ilmiah, N., Kudiangga, B., Hasbiadi, H., & Asni, A. (2021). Analisis Profil Usaha Dan Pendapatan Pengolah Virgin Coconut Oil (Vco) Di Desa Horongkuli. *Agribios*, 19(1), 37. <https://doi.org/10.36841/agribios.v19i1.993>
- Sari, I. P., Hasbiadi, H., & Nursalam, N. (2023). Analisis Saluran Pemasaran Ikan Cakalang (Katsuwonus Pelamis) Di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka. *Jurbisman (Jurnal Bisnis Manajemen)*, 1(1), 63–80.
- Sasmita, Y., Prihantini, C. I., Nursalam, N., Musoffan, M., & Darwis, D. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Dengan Analisis Swot Sebagai Kawasan Wisata Unggulan Daerah Studi Kasus Kawasan Wisata Jumiang Kabupaten Pamekasan. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(1), 319. <https://doi.org/10.25157/ma.v8i1.6710>
- Yulianto, A., Setiadi, R., Ahmatang, A., Prihantini, C. I., & Mulyanto, M. (2024). *MANAJEMEN PEMASARAN Pemasaran dalam Perspektif: Memahami Perubahan dan Tantangan*. UMUS Press.